

Penerapan Metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VIII_A SMP Negeri 1 Lamuru Kabupaten Bone

Implementation of SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) to Improve Activities and Learning Outcomes of Class VIII_A SMP Negeri 1 Lamuru Kabupaten Bone

Syamsiah*, Adnan, Suhriana.

Jurusan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Negeri Makassar. Jl. Daeng Tata Raya, Makassar 90224

Received 20 Februari 2012 / Accepted 12 Maret 2012

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar biologi melalui penerapan metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*). Subyek penelitian adalah siswa kelas VIII_A dari SMP Negeri 1 Lamuru, semester I, Tahun Akademik 2011/2012 terdiri dari 24 mahasiswa, 13 laki-laki dan 11 perempuan. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Data yang dikumpulkan dari hasil belajar dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode SQ3R dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar biologi dari kelas VIII_A di SMP Negeri 1 Lamuru. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari siklus I ke siklus II, yaitu: (1) Aktivitas siswa menunjukkan peningkatan dalam bertanya, membaca, menemukan gambar dari bahan utuh, dan menyebutkan jawaban (2) siswa hasil belajar meningkat yang dapat dilihat dari skor rata-rata pada siklus I adalah 63,19 meningkat menjadi 74,86 pada siklus II. Selain itu, peningkatan jumlah siswa dalam kategori tuntas di siklus I adalah 41,67% menjadi 83,33% di siklus II. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode SQ3R dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar biologi dari kelas VIII_A di SMP Negeri 1 Lamuru.

Kata kunci: Aktivitas, hasil belajar, metode SQ3R

*Korespondensi:
email: syamsiah.msi@gmail.com

ABSTRACT

Classroom action research aims to improving the students' activities and biology learning outcomes through the application of SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) method. The subjects were students of VIII_A class at SMP Negeri 1 Lamuru, semester I, 2011/2012 academic years, consisted of 24 students, 13 male and 11 female. The research was carried out into two cycles. Collected data of learning outcomes were analyzed by using quantitative analysis. The results showed that the application of SQ3R method could improve the students' activities and biology learning outcomes. The improvements were shown by findings from cycle I to cycle II, namely: (1) the students' activities showed improvement in asking, reading, finding the pictures from the whole materials, and mentioning the answers, (2) the students' learning outcomes improved from the average score in cycle I was 63.19 to 74.86 in cycle II. In addition, improvement also occurred in a number of the students in mastery learning which in cycle 1 was 41.67% and in cycle II was 83.33%. Based on the findings, it could be concluded that the implementation of SQ3R method improved the students' activities and biology learning outcomes of VIII_A class at SMP Negeri 1 Lamuru.

Key words: Learning activity, learning outcomes, SQ3R method.

PENDAHULUAN

Mutu pendidikan sampai saat ini masih tetap merupakan suatu masalah yang paling menonjol dalam setiap usaha pembaharuan sistem pendidikan nasional. Salah satu komponen yang berkenaan dengan mutu pendidikan adalah proses belajar mengajar. Pelaksanaan proses belajar mengajar terkadang masih ditemukan masalah, baik dari siswa maupun dari guru. Masalah yang bersumber dari guru adalah kurangnya penggunaan berbagai model pembelajaran atau metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menerima materi pelajaran dengan baik, oleh karena itu seorang guru sebaiknya menerapkan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Metode pembelajaran yang tepat akan membantu guru dalam proses belajar mengajar dan diharapkan dapat memudahkan siswa menerima dan memahami materi

yang disampaikan. Proses pembelajaran di kelas guru sering menghadapi peserta didik yang menunjukkan sikap dan perilaku belajar yang acuh tak acuh atau tidak aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, akibatnya peserta didik kurang dapat mengetahui dan memahami materi pelajaran yang disajikan oleh guru dan memperoleh hasil belajar yang rendah.

SMP Negeri 1 Lamuru merupakan salah satu SMP di Kabupaten Bone yang sebagian besar siswanya memiliki nilai pelajaran IPA, khususnya nilai biologi yang terbilang rendah. Hal ini didasarkan pada hasil wawancara yang dilakukan terhadap salah seorang guru biologi di sekolah tersebut. Nilai hasil belajar biologi siswa kelas VIII_A SMP Negeri 1 Lamuru yang dilihat dari nilai rata-rata ujian tengah semester ganjil tahun ajaran 2010/2011 hanya berkisar 60.

Salah satu upaya untuk mengantisipasi masalah tersebut adalah dengan

menerapkan metode pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar yaitu metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) (Shaffa, 2009; Suriyono, 2009). Langkah pertama *survey*, yaitu membantu dan mendorong siswa untuk memeriksa atau meneliti secara singkat seluruh struktur teks. Langkah kedua yaitu *question* yaitu memberi petunjuk atau contoh kepada para siswa untuk menyusun pertanyaan-pertanyaan yang jelas, singkat dan relevan dengan bagian-bagian teks yang telah ditandai pada langkah pertama. Langkah ketiga *read* yaitu menyuruh siswa membaca secara aktif dalam rangka mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah tersusun. Langkah keempat *recite*, yaitu menyuruh siswa untuk menyebutkan lagi jawaban-jawaban atas pertanyaan yang telah tersusun. Dalam kesempatan ini siswa dilatih untuk tidak membuka catatan jawaban. Langkah terakhir *review*, yaitu menyuruh siswa meninjau ulang seluruh pertanyaan dan jawaban secara singkat dengan menerapkan metode SQ3R pada proses belajar mengajar (Suprijono, 2009). Penerapan metode SQ3R akan memberikan manfaat bagi guru dan siswa yakni lebih mudah menguasai kelas, lebih melibatkan siswa secara langsung dan aktif dalam proses belajar mengajar dan akan memperkuat daya ingat siswa (Trianto, 2009). Di samping itu, dengan menerapkan metode ini diharapkan hasil pembelajaran peserta didik lebih memuaskan, karena peserta didik menjadi pembaca aktif dan terarah langsung pada kandungan pokok dalam teks (Hanafiah, 2009).

Berdasarkan uraian di atas maka dilakukan penelitian "Penerapan Metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) untuk meningkatkan hasil belajar biologi pada siswa kelas VIII_A SMP Negeri 1 Lamuru Kab. Bone".

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), dengan tahapan pelaksanaan meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, evaluasi/observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII_A SMP 1 Lamuru Kab. Bone semester ganjil tahun pelajaran 2010/2011 yang berjumlah 24 siswa, yang terdiri atas laki-laki 13 orang dan perempuan 11 orang.

Penelitian ini dirancang dalam beberapa siklus, siklus I dilaksanakan selama 3 kali pertemuan, tiap pertemuan 2x40 menit. Pelaksanaan tindakan pada siklus II merupakan kelanjutan dari pelaksanaan tindakan pada siklus I. Jika indikator keberhasilan belum tercapai pada akhir siklus II maka dilanjutkan ke siklus berikut (Sanjaya, 2006).

Instrumen yang digunakan ada dua yaitu lembar observasi aktivitas belajar siswa dan tes hasil belajar siswa. Lembar observasi digunakan sebagai pedoman untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pada proses pengisian lembar observasi, semua indikator dari aktivitas yang diamati tercantum di dalamnya, jika siswa melakukan setiap aktivitas yang menjadi tolak ukur, maka akan memperoleh tanda objektif (√) pada lembar observasi. Pengisian lembar observasi dilakukan oleh

tiga observer yang pengumpulan datanya dilakukan setiap akhir pertemuan

Tes hasil belajar digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa mengenai konsep Sistem Pencernaan Makanan. Tes ini berupa pilihan ganda sebanyak 30 item disertai 5 pilihan jawaban. Siswa yang menjawab dengan benar setiap item soal diberi skor 1, sedangkan siswa yang menjawab salah atau tidak menjawab diberi skor 0. Pelaksanaan tes hasil belajar diawali dengan pembagian lembaran soal dan lembaran jawaban kepada siswa. Siswa menjawab soal dengan memberikan tanda silang (X) pada pilihan yang dianggap benar. Jumlah skor yang diperoleh siswa akan dianalisis untuk memperoleh nilai hasil belajar dengan menggunakan rumus.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100$$

Data hasil belajar siswa akan dianalisis dengan menggunakan skor yang berdasarkan penilaian acuan patokan,

dihitung berdasarkan skor maksimal yang mungkin dicapai oleh siswa. Nilai yang diperoleh di kelompokkan menjadi lima kategori, yaitu baik sekali, baik, cukup, kurang, dan gagal (Arikunto, 2007), di samping itu juga dideskripsikan hasil pengamatan aktivitas belajar siswa yang diperoleh dari hasil pengamatan dengan menggunakan lembar observasi. Keberhasilan pembelajaran melalui metode SQ3R diukur pada indikator aktivitas belajar siswa dapat mencapai minimal 65% dan tes hasil belajar siswa secara klasikal mencapai 70% dari jumlah siswa dengan skor minimal 65.

HASIL

Berdasarkan penelitian diperoleh data aktivitas siswa (tabel 1) dan hasil belajar biologi (tabel 2) selama proses belajar mengajar dengan menerapkan metode SQ3R pada mata pelajaran biologi siklus I dan siklus II, maka hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II

No.	Komponen Aktivitas yang Diamati	Siklus			
		I		II	
		F	%	F	%
1	Siswa mampu menemukan gambaran/intisari keseluruhan materi	8	33,33	18	75,00
2	Siswa mampu membuat pertanyaan	18	75,00	21	87,50
3	Siswa aktif membaca untuk menemukan jawaban dari pertanyaan	20	83,33	23	95,83
4	Siswa mampu menyebutkan kembali jawaban atas pertanyaan yang dibuatnya.	14	58,33	20	66,66
5	Siswa mempersiapkan persentasi	19	79,16	22	91,66
6	Siswa mampu memberikan tanggapan	4	16,66	17	70,83
Rata-rata			57,66		84,00

Tabel 2. Distribusi nilai hasil belajar biologi siswa SMP Negeri 1 Lamuru pada tes akhir siklus I dan II

Uraian	Siklus I	Siklus II
Jumlah siswa	24	24
Skor terendah	40,00	53,30
Skor tertinggi	86,70	96,70
Rentang nilai	46,70	43,40
Nilai rata-rata	63,19	74,86

Tabel 3. Distribusi, frekuensi dan kategori hasil belajar biologi siswa kelas VIII_A SMP Negeri 1 Lamuru pada materi sistem pencernaan

Interval Nilai	Kategori	Siklus I		Siklus II	
		F	P (%)	F	P (%)
80 – 100	Baik sekali	3	12,50	7	29,17
66 – 79	Baik	7	29,17	13	54,17
56 – 65	Cukup	8	33,33	3	12,50
40 – 55	Kurang	6	25,00	1	4,16
30 – 39	Gagal	0	0,00	0	0,00
Jumlah		24	100	24	100

Tabel 4. Distribusi ketuntasan hasil belajar biologi siswa kelas VIII_A SMP Negeri 1 Lamuru pada materi sistem pencernaan manusia

Skor	Kategori	Siklus I		Siklus II	
		F	%	F	%
≥ 65	Tuntas	10	41,67	20	83,33
< 65	Tidak tuntas	14	58,33	4	16,67

Tabel 3. Menunjukkan hasil belajar biologi siswa pada siklus II menunjukkan peningkatan dari siklus I, yaitu sudah banyak siswa yang memperoleh nilai dengan kategori tinggi, sedangkan siswa yang berada pada kategori sedang dan rendah sudah berkurang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai hasil belajar biologi siswa kelas VIII_A SMP Negeri 1 Lamuru pada siklus II masuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar kendala yang dihadapi pada siklus I dapat teratasi pada

siklus II. Dengan demikian penggunaan metode SQ3R dalam pembelajaran biologi dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar biologi siswa.

Berdasarkan tabel 4, dapat di ketahui tingkat ketuntasan belajar biologi siswa kelas VIII_A SMP Negeri 1 Lamuru berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di SMP Negeri 1 Lamuru, tampak jelas bahwa persentase siswa yang didapatkan pada siklus II sudah memenuhi kriteria yang dimaksud yaitu 70% siswa

yang mendapat nilai 65, hal ini membuktikan bahwa pembelajaran dengan metode SQ3R dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

PEMBAHASAN

Hasil belajar biologi menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu banyak siswa yang memperoleh nilai dengan kategori tinggi sementara nilai siswa yang berada pada kategori sedang dan rendah sudah berkurang. Berdasarkan hasil analisis yang ada, maka secara deskriptif hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa aktivitas belajar biologi siswa kelas VIII_A SMP Negeri 1 Lamuru yang mengikuti pembelajaran biologi melalui penerapan metode SQ3R (*survey, question, read, recite, review*) yang diukur pada indikator-indikator dalam format observasi mengalami peningkatan, hal ini terlihat jelas pada saat pelaksanaan observasi pada dua siklus, terjadi peningkatan tentang beberapa item yang telah ditetapkan begitu pula pada saat pemberian tes pada setiap akhir siklus, terjadi perubahan yang positif.

Pengamatan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada siklus I tercatat bahwa aktivitas siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode SQ3R yang diukur dengan item-item yang telah ditentukan belum maksimal begitu pula pada pemberian tes akhir siklus I tercatat bahwa rata-rata hasil belajar siswa yang didapatkan setelah mengikuti pembelajaran dengan metode SQ3R berada dalam kategori rendah dengan skor rata-rata 63,19 dari 24 siswa yang menjadi subjek penelitian, hal ini mendorong peneliti untuk mengurangi persentase siswa yang berada dalam kategori rendah tersebut

dengan jalan mengadakan perencanaan tindak lanjut yang dilaksanakan pada siklus II.

Berdasarkan hasil observasi, selama proses belajar mengajar berlangsung, pada kegiatan *survey* siklus I masih ada siswa yang kesulitan menemukan gambaran keseluruhan dari materi yang diajarkan dengan persentase sebesar 33,33%. Hal ini disebabkan siswa belum memahami materi yang telah diajarkan dan proses ini memerlukan kecepatan pemikiran (berpikir kritis), akibatnya siswa sulit menentukan secara tepat intisari dari materi. Pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 75,00%, dimana siswa dapat mempertahankan keaktifan belajar dalam menemukan gambaran keseluruhan dari materi dan intisari yang diperoleh lebih baik dan cepat. Pada siklus II guru menjelaskan materi dengan memberikan tambahan waktu sehingga siswa benar-benar memahami materi yang sedang dipelajarinya, hal ini terbukti pada saat guru meminta siswa untuk memberikan gambaran materi atau inti sari dari materi yang telah mereka pelajari, sebagian besar siswa telah dapat memberikan gambaran tentang intisari dari materi yang telah mereka pelajari.

Kegiatan membuat pertanyaan yang berhubungan dengan materi ditemukan sebesar 75,00% siswa sudah menguasai, meskipun gaya bahasa dan kalimat yang sangat sederhana dan deskripsi yang sangat umum. Pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 87,50% siswa yang mampu membuat pertanyaan yang berhubungan dengan tujuan pembelajaran. Pada tahap ini terjadi peningkatan aktivitas belajar dalam hal menyusun pertanyaan (Aunurrahman, 2009). Semua siswa harus aktif membaca

untuk mencari jawaban pertanyaan, dimana pada saat siswa persentase diberi kesempatan untuk memberi tanggapan atau pertanyaan yang berhubungan dengan pertanyaan dan jawaban dari siswa yang melakukan persentase. Guru mengarahkan setiap siswa untuk meninjau ulang seluruh pertanyaan dan jawabannya secara singkat. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila ada materi yang kurang dimengerti. Guru menjelaskan materi yang tidak dimengerti oleh siswa, dan guru menyuruh setiap siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

Penerapan metode SQ3R berdampak pada aktivitas membaca siswa pada siklus I dengan persentase sebesar 83,33% meningkat menjadi 95,83% pada siklus II. Peningkatan ini terjadi karena siswa termotivasi untuk mencari jawaban yang relevan atas pertanyaan-pertanyaan yang mereka buat, sehingga secara tidak langsung mereka fokus dalam kegiatan membaca.

Kemampuan siswa dalam memahami materi dengan menggunakan metode SQ3R yaitu pada saat siswa menyebutkan kembali jawaban dari pertanyaan yang telah disusun, hanya 58,33% siswa yang mampu menyebutkan kembali jawaban dari pertanyaan yang telah dibuat. Hal ini disebabkan oleh siswa kurang percaya diri dan takut salah dengan jawaban yang dibuatnya, meskipun mereka sudah memiliki jawaban-jawaban atas pertanyaan yang mereka susun sebelumnya. Pada siklus II terjadi peningkatan dari 58,33% menjadi 83,33%. Hal ini disebabkan karena guru memberikan motivasi kepada siswa dengan jalan memberikan tingkatan pertanyaan yang mudah berdasarkan materi yang telah

diajarkan sehingga siswa terlatih untuk berkomentar, sehingga secara tidak langsung timbul rasa percaya diri mereka untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini tentunya menjadi kebanggaan tersendiri bagi siswa yang tadinya sama sekali tidak pernah berkomentar menjadi aktif. Selain itu siswa bisa bekerja sama, bertukar pikiran, dan saling memotivasi dalam melakukan persentase di depan kelas.

Kemampuan siswa dalam memeriksa ulang pertanyaan dan jawaban yang telah disusun memperlihatkan persentase 79,16%, meningkat dengan persentase 91,66%, hal ini terjadi karena adanya rasa tanggung jawab antar sesama siswa. Kemampuan siswa memahami isi materi dapat dilihat pada kemampuan siswa memberi tanggapan pada jawaban pertanyaan temannya dengan persentase hanya 16,66%. Hal ini disebabkan oleh siswa belum termotivasi untuk mengeluarkan pendapatnya, namun pada saat guru menunjuk langsung siswa secara acak untuk melakukan persentase sudah banyak yang memberikan respon, artinya kemampuan siswa memahami isi materi sudah meningkat dengan persentase 70,83% pada siklus II. Rendahnya persentase aktivitas setiap indikator pada siklus I menunjukkan bahwa siswa hanya berusaha untuk menguasai materi pelajaran, akan tetapi belum melakukan proses belajar. Siswa masih bertindak sebagai objek belajar padahal dalam proses pembelajaran siswa harus bertindak sebagai subjek yang belajar, yaitu siswa yang melakukan tindakan. Dengan demikian proses pembelajaran yang belum memadai ini berpengaruh langsung terhadap rendah-

nya persentase pada siklus I. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa aktivitas belajar pada siklus II meningkat terbukti dengan meningkatnya aktivitas belajar yang dapat dilihat pada Tabel 3. Siswa bisa bekerjasama, saling memotivasi, bertukar pikiran dalam melakukan proses pembelajaran di dalam kelas khususnya dengan menggunakan langkah-langkah belajar pada metode belajar SQ3R.

Faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa antara lain adalah penyajian materi yang lebih efektif, serta motivasi dari guru untuk selalu membangun semangat siswa dalam belajar agar para siswa percaya diri dalam berkomentar di kelas (Hamalik, 2001). Selain itu, faktor utamanya yaitu diterapkannya metode SQ3R di dalam pembelajaran. Tahap-tahap pembelajaran metode SQ3R lebih efektif karena metode ini mendorong siswa untuk lebih memahami apa yang dibacanya, terarah pada intisari dan kandungan pokok yang ada dalam bacaan, hal ini sesuai teori Sudrajat (2010), metode ini memiliki keunggulan melebihi metode lainnya, yaitu tingkat pemahaman yang akan diperoleh dapat lebih mendalam karena membaca dengan aktif dengan demikian, proses membaca cepat yang dilakukan lebih efisien dan efektif.

Meningkatnya aktivitas dan hasil belajar siswa yang diperoleh setelah proses pembelajaran dengan menerapkan metode SQ3R baik pada siklus I maupun siklus II merupakan cerminan keberhasilan dalam proses pembelajaran, dengan pengetahuan baru mereka tentang teknik membaca, para siswa menyadari bahwa mereka mempunyai potensi untuk mengembangkan

pemahaman dan ingatan dalam memori mereka. Keaktifan dan keterlibatan siswa memberikan dampak positif pada hasil belajar siswa (Dimiyati, 2006; Haling, 2007). Oleh karena itu, perlu adanya kerjasama antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa lain dalam proses pembelajaran. Pembelajaran dengan metode SQ3R memudahkan siswa untuk memahami materi pelajaran sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini sesuai apa yang dikatakan oleh Mustaqim dan Wahib (2010), bahwa belajar adalah suatu proses aktif, yang dimaksud di sini ialah, bukan hanya aktivitas yang nampak seperti gerakan-gerakan badan, akan tetapi juga aktivitas-aktivitas mental, seperti proses berpikir, dan mengingat. Metode SQ3R merupakan metode belajar yang masih jarang diterapkan oleh guru, meskipun metode ini sudah cukup di kenal oleh para pendidik dan telah terbukti dapat memberikan peningkatan terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa.

Kelemahan metode SQ3R yang ditemukan saat menerapkan metode SQ3R di SMP Negeri 1 Lamuru yaitu bahwa metode ini membutuhkan waktu yang relatif lama dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu guru harus menggunakan waktu seefisien mungkin dalam menerapkan metode ini. Hal ini sesuai yang di katakan oleh Muhibbinsyah (1999) dalam Budinugroho (2003), bahwa kekurangan metode SQ3R yaitu materi yang disajikan hanya berupa materi bacaan dan kurang efisien untuk kelas yang jumlah siswanya terlalu banyak. Belum maksimalnya jumlah persentase siswa yang tuntas pada siklus II disebabkan juga oleh metode SQ3R yang

masih tergolong baru bagi siswa di SMP Negeri 1 Lamuru, sehingga dalam pelaksanaannya metode SQ3R ini membutuhkan adaptasi tersendiri bagi siswa. Namun demikian, adanya indikator yang dijadikan sebagai acuan tingkat ketuntasan belajar siswa, menunjukkan bahwa penerapan metode SQ3R dapat memberikan peningkatan terhadap aktivitas dan hasil belajar biologi siswa kelas VIII_A SMP Negeri 1 Lamuru.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, disimpulkan bahwa 1) penerapan metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) dapat meningkatkan aktivitas belajar biologi pada konsep sistem pencernaan manusia pada siswa kelas VIII_A SMP Negeri 1 Lamuru 2, penerapan metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) dapat meningkatkan hasil belajar biologi pada konsep sistem pencernaan manusia pada siswa kelas VIII_A SMP Negeri 1 Lamuru.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto S. 2007. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi revisi*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Alfabeta. Bandung
- Budinugroho L. 2003. *Pengaruh Metode Belajar SQ3R dan Demonstrasi Terhadap Prestasi Belajar Biologi di SMU Berbudi Gantiwarno*. Klaten.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Haling A. 2007. *Belajar dan Pembelajaran*. Jurusan Pendidikan dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar. Makassar.
- Hamalik O. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hanafiah dan Suhana C. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Refika Aditama. Bandung.
- Mustaqim dan Wahib A. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sanjaya W. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana. Jakarta.
- Sanjaya W. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Kencana Prenada Media Group. Bandung.
- Shaffa I. 2009. *Optimized Learning Strategy*. Prestasi Pustaka. Jakarta.
- Sudrajat A. 2010. *Perbedaan antara Pendekatan, Metode, Strategi, Model dan Teknik dalam Pembelajaran*. <http://www.psbpsma.org/content/pengertian-pendekatan-strategi-metode-teknik-taktik-dan-model-pembelajaran.pdf>. Diakses pada tanggal 21 Juni 2011. Makassar.
- Suprijono A. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Pustaka Belajar. Yogyakarta.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif: Konsep, Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Kencana. Jakarta.